

PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS OBJEK WISATA, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT BERWISATA DI OBJEK WISATA TELAGA NGBEL

Nurdiana

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
nurdiana3231@gmail.com

Adi Santoso

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
adisantoso@umpo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of ticket prices, tourist attraction facilities, and security on tourist interest in the Ngebel Lake tourist attraction. This research is quantitative research. The population of this study was 14.767 visitors which is the average number per month of visitors to the Ngebel Lake tourist attraction. The number of samples for this study was 99 which was determined using the slovin formula. The sampling method used is accidental sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study found that ticket prices, tourist attraction facilities, and security partially had a significant effect on tourist interest in the Ngebel Lake tourist attraction.

Keywords: Ticket Prices, Tourist Attraction Facilities, Security, Travel Interest

✉Corresponding author: Adi Santoso
Email Address : adisantoso@umpo.ac.id

Received 14 Januari 2023, Accepted 18 Januari 2023, Published 1 Pebruari 2023

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai objek wisata dan menjadikan objek wisata sebagai unggulan untuk menarik wisatawan (Fitriani & Savira, 2020). Masyarakat Indonesia telah menjadikan perilaku berwisata sebagai aktivitas rutin untuk melepas kepenatan setelah bekerja. Berwisata merupakan aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan, memperoleh kenikmatan, dan mendapatkan kebahagiaan (Tanjung et al., 2022). Kebahagiaan tersebut membuat masyarakat menjadikan pariwisata sebagai hal penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan (Tanjung et al., 2022).

Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah Indonesia yang berkontribusi dalam menambah devisa (Mulyati & Afrinata, 2018). Tahun 2022 pengembangan pariwisata menjadi perhatian pemerintah karena perkembangannya yang begitu pesat (Damayanti, 2019).

Perkembangan pariwisata saat ini berkaitan dengan tingginya minat masyarakat terhadap objek wisata. Objek wisata yang tersedia di Indonesia beraneka ragam seperti wisata kuliner, wisata religi, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata alam yang dapat menarik minat masyarakat Indonesia ataupun wisatawan asing untuk berwisata di Indonesia (Junensih & Ratnawili, 2021).

Minat adalah keinginan untuk melakukan sesuatu yang timbul dari dalam diri dan dipengaruhi oleh perasaan positif terhadap barang atau jasa yang diinginkan (Aprilia et al., 2015; Widaningsih et al., 2020). Berwisata merupakan aktivitas yang dapat menghapuskan rasa lelah dan bosan di sela kegiatan dan kesibukan sehari-hari (Wijaya et al., 2016). Minat berwisata merupakan kemungkinan wisatawan dalam mengambil keputusan pembelian produk wisata (Lumanau &

Tunjungsari, 2022). Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi peningkatan minat berwisata seperti harga tiket (Bolang et al., 2021; Junensih & Ratnawili, 2021; Rahmadayanti & Murtadlo, 2020), fasilitas objek wisata (Junensih & Ratnawili, 2021; Nurbaeti et al., 2021; Rahmadayanti & Murtadlo, 2020; Tanjung et al., 2022), dan keamanan (Herdianingsih, 2015; Huda & Ikhwan, 2018; Junensih & Ratnawili, 2021).

Harga adalah pengorbanan terhadap sesuatu guna memperoleh barang atau jasa (Bolang et al., 2021; Wang & Chen, 2016). Harga merupakan alat tukar dan menjadi bagian penting bagi produsen atau perusahaan. Harga tiket adalah harga yang ditukarkan untuk tiket (Rahmadayanti & Murtadlo, 2020). Pada bidang pariwisata minat berwisata dapat dipengaruhi oleh harga tiket yang ditawarkan, wisatawan akan memperhitungkan harga tiket sebelum mengunjungi objek wisata (Rahmadayanti & Murtadlo, 2020; Renanita, 2015).

Pandangan setiap wisatawan terhadap tinggi atau rendahnya harga berbeda-beda berdasarkan tujuan dan kebutuhan dalam berwisata, namun harga yang lebih murah biasanya lebih diminati wisatawan (Lebu et al., 2019; Nurbaeti et al., 2021). Harga berpengaruh pada minat berwisata, harga tiket yang semakin rendah maka minat berwisata akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Hal ini selaras dengan hukum permintaan yaitu jumlah permintaan terhadap produk akan semakin banyak apabila harga suatu produk semakin rendah, dan sebaliknya (Rahmadayanti & Murtadlo, 2020). Implementasi tarif tiket masuk wisata di Indonesia ada dua jenis, yang pertama harga tiket sudah termasuk seluruh fasilitas objek wisata, dan yang kedua harga tiket belum termasuk penggunaan fasilitas objek wisata (Rahayu, 2015).

Fasilitas merupakan segala hal yang dapat menunjang kesuksesan pada sebuah usaha (Tanjung et al., 2022). Fasilitas objek wisata adalah pelengkap dan pendukung yang tersedia pada objek wisata dengan tujuan mencukupi keperluan wisatawan yang sedang berwisata. Fasilitas objek wisata yang layak dan memenuhi kebutuhan dapat menarik minat berwisata (Nurbaeti et al., 2021). Fasilitas menjadi faktor penting bagi wisatawan karena fasilitas

diperlukan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya saat melakukan kunjungan di objek wisata yang dituju, banyak objek wisata yang sudah memiliki fasilitas namun menyediakan fasilitas yang baik belum menjadi perhatian bagi pengelola wisata dalam meningkatkan minat berwisata (Putra & Suyuthie, 2022).

Faktor lain yang memengaruhi minat berwisata selain harga dan fasilitas objek wisata adalah keamanan. Keamanan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang yang terhindar dari gangguan dan bahaya (Junensih & Ratnawili, 2021). Keamanan berwisata berdampak pada minat berwisata karena keamanan menjadi salah satu unsur penting bagi wisatawan (Arlinda & Sulistyowati, 2021). Keamanan berwisata yang terjamin akan membuat wisatawan puas dan timbul minat berwisata, keamanan berwisata yang sesuai berdasarkan kondisi objek wisata menjadi tanggung jawab pemilik dan pengelola wisata yang perlu diperhatikan (Prastowo, 2022).

Objek penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel yang berlokasi di Kecamatan Ngebel, sekitar 30 KM dari pusat Kabupaten Ponorogo (Sripambudi et al., 2020). Pemandangan alam Telaga Ngebel yang indah membuat masyarakat mengenali dan berminat untuk berwisata ke objek wisata Telaga Ngebel (Saputro & Alrianingrum, 2019). Telaga Ngebel termasuk kategori wisata alam dengan pemandangan telaga yang dikelilingi hutan pinus. Objek wisata Telaga Ngebel memiliki fasilitas tempat parkir, masjid, toilet, rumah makan, dan penginapan.

Alasan peneliti menggunakan objek ini berdasarkan temuan masalah terkait kenaikan harga tiket masuk ke objek wisata Telaga Ngebel yang sebelumnya seharga Rp 8.000,00 mengalami kenaikan Rp 7.000,00 menjadi Rp 15.000,00 sejak bulan Agustus 2022. Kedua, hasil wawancara dengan Bapak Oki Widyanarko selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Ponorogo disimpulkan bahwa pengelola wisata Telaga Ngebel melakukan pengembangan fasilitas objek wisata Telaga Ngebel namun perkembangannya lambat. Ketiga, jalur menuju objek wisata Telaga Ngebel ketika musim hujan rawan terjadi longsor yang dapat membahayakan wisatawan. Berdasarkan permasalahan tersebut

diduga menjadi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung di objek wisata Telaga Ngebel, berikut adalah data kunjungan wisatawan objek wisata Telaga Ngebel yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Telaga Ngebel Tahun 2022

Bulan	Wisnus	Wisman	Total
Juni	29.669	0	29.669
Juli	34.161	0	34.161
Agustus	17.258	0	17.258
September	17.642	0	17.642
Oktober	14.767	0	14.767

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo, 2022

Selain permasalahan fenomena gap pada objek, penelitian ini juga didasari oleh riset gap dimana (Bolang et al., 2021) telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan harga tiket terhadap minat berkunjung ke objek wisata, sedangkan (Sari et al., 2018) menemukan hasil yang berbeda dimana harga tidak berpengaruh signifikan pada minat berkunjung ke objek wisata. Penelitian tentang fasilitas objek wisata juga telah dilakukan oleh (Nurbaeti et al., 2021) dimana fasilitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwisata, sedangkan temuan tersebut berbeda dengan yang diperoleh (Huda & Ikhwan, 2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas objek wisata terhadap minat berwisata. Hasil penelitian tentang keamanan yang dilakukan oleh (Junensih & Ratnawili, 2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan keamanan terhadap minat berwisata, sedangkan menurut (Syahrul & Saputra, 2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan keamanan terhadap minat berwisata. Berdasarkan fenomena gap dan riset gap tersebut peneliti menemukan inkonsistensi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan menjadi dasar perlu dilaksanakannya penelitian ini.

Harga tiket merupakan biaya yang digunakan wisatawan untuk mengakses objek wisata. Ketika harga dipersepsikan sesuai dengan apa yang akan dia peroleh maka akan cenderung untuk melakukan pembelian, sebaliknya ketika harga dipersepsikan terlalu mahal akan menjadi alasan bagi wisatawan

untuk tidak melakukan pembelian dan tidak berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal ini berdasarkan temuan penelitian (Bolang et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan harga terhadap minat berwisata. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Harga tiket berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel.

Fasilitas objek wisata merupakan sarana yang terdapat pada objek wisata untuk dapat dinikmati wisatawan saat melakukan kunjungan wisata. Ketika fasilitas objek wisata yang tersedia memadai dan dapat memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan wisatawan, maka akan timbul minat berwisata dari dalam diri wisatawan (Charli & Putri, 2020). Fasilitas yang semakin baik akan meningkatkan minat berwisata, seperti temuan penelitian (Tanjung et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif fasilitas terhadap minat berwisata. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Fasilitas objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel.

Keamanan berwisata merupakan jaminan keselamatan wisatawan termasuk keselamatan harta, fisik, dan jiwa saat berwisata (Syahrul & Saputra, 2018). Tingkat keamanan yang semakin tinggi pada objek wisata akan mendorong tingginya minat berwisata, sebaliknya tingkat keamanan yang semakin rendah akan menurunkan minat berwisata. Pernyataan tersebut didukung oleh (Sondakh & Tumbel, 2016) yang menjelaskan bahwa keamanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwisata. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada wisatawan objek wisata Telaga Ngebel yang berlokasi di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini hanya berfokus pada

analisis pengaruh harga tiket, fasilitas objek wisata, dan keamanan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. Populasi penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Telaga Ngebel dengan jumlah populasi penelitian yang diketahui jumlahnya. Jumlah rata-rata wisatawan per bulan adalah 14.767 wisatawan, sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 14.767 wisatawan.

Metode penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dimana sampel diambil dengan cara kebetulan dan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian (Aditia et al., 2020). Pada penelitian ini rumus slovin digunakan dalam menentukan jumlah sampel. Penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat kesalahan 10%, sehingga jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{14.767}{1 + 14.767 (10\%)^2}$$

$$n = 99.327$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dibutuhkan 99 sampel wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel. Data primer yang digunakan berupa tanggapan responden atas pernyataan terkait variabel-variabel pada penelitian ini dan menggunakan data sekunder berupa data jumlah pengunjung di objek wisata Telaga Ngebel yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan menggunakan skala likert dalam mengukur jawaban kuesioner. Uji analisis penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis parsial.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pengunjung objek wisata Telaga Ngebel didominasi oleh wanita dibandingkan pria karena wanita lebih berminat melakukan kunjungan wisata, sedangkan pria lebih berminat bekerja. Wisatawan usia muda juga mendominasi karena kelompok usia muda

memiliki konsep bahwa perjalanan wisata tidak hanya memberikan kepuasan tetapi juga dapat memberikan informasi kebudayaan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin		
a. Pria	19	19,19
b. Wanita	80	80,81
Usia		
a. 20-25 Tahun	64	64,65
b. 26-30 Tahun	12	12,12
c. 31-35 Tahun	4	4,04
d. >36 Tahun	19	19,19
Jumlah Kunjungan		
1 Kali	10	10,10
2-3 Kali	18	18,18
>4 Kali	71	71,72

Sumber: data diolah, 2023

Selain itu, mayoritas wisatawan telah melakukan kunjungan lebih dari 4 kali kunjungan karena wisatawan merasakan kepuasan saat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel dan timbul keinginan melakukan kunjungan kembali.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Harga Tiket	HT1	0,864	0,198	Valid
	HT2	0,878	0,198	Valid
	HT3	0,907	0,198	Valid
	HT4	0,906	0,198	Valid
Fasilitas Objek Wisata	FOW1	0,909	0,198	Valid
	FOW2	0,870	0,198	Valid
	FOW3	0,828	0,198	Valid
Keamanan	K1	0,746	0,198	Valid
	K2	0,742	0,198	Valid
	K3	0,902	0,198	Valid
	K4	0,743	0,198	Valid
Minat Berwisata	MB1	0,846	0,198	Valid
	MB2	0,796	0,198	Valid
	MB3	0,839	0,198	Valid

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa data penelitian ini valid karena nilai r hitung dari seluruh indikator variabel penelitian lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Harga Tiket	0,911	0,60	Reliabel
Fasilitas Objek Wisata	0,838	0,60	Reliabel
Keamanan	0,791	0,60	Reliabel
Minat Berwisata	0,767	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa data penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* seluruh indikator variabel penelitian lebih besar dibandingkan dengan standar 0,60.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.529	.942		4.808	.000
	Harga Tiket	-.097	.045	-.180	-2.149	.034
	Fasilitas Objek Wisata	.350	.111	.381	3.148	.002
	Keamanan	.306	.101	.355	3.014	.003

a. Dependent Variable: Minat Berwisata

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa harga tiket memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwisata ke objek wisata Telaga Ngebel dimana nilai sig variabel harga tiket lebih kecil dibandingkan nilai sig yang telah ditetapkan ($0.034 < 0.05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.149 < 1.98422$), artinya hipotesis pertama pada penelitian ini dinyatakan diterima. Variabel fasilitas objek wisata memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($3.148 > 1.98422$) dengan nilai sig $0.002 < 0.05$, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Penelitian ini juga menemukan variabel keamanan memiliki nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3.014 > 1.98422$) dengan nilai sig $0.003 < 0.05$, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Tiket terhadap Minat Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan harga tiket terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel, artinya tinggi rendahnya harga tiket akan berdampak signifikan terhadap keinginan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel. Penelitian yang dilakukan (Dumadi et al., 2021) menjelaskan bahwa harga tiket menjadi salah satu faktor pendorong wisatawan berkunjung. Hubungan harga terhadap minat berwisata sama halnya dengan hubungan harga terhadap minat beli. Harga yang semakin tinggi akan berpengaruh pada minat beli yang semakin rendah, harga yang semakin proporsional akan berpengaruh pada minat beli yang semakin tinggi (Ulyah et al., 2021).

Berdasarkan persepsi wisatawan melalui jawaban atas pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan diketahui bahwa harga tiket di objek wisata Telaga Ngebel memiliki harga yang terjangkau dan berdaya saing dengan objek wisata lainnya. Harga tiket di objek wisata Telaga Ngebel telah sesuai dengan kualitas pelayanan yang diterima oleh wisatawan dan telah sesuai dengan manfaat yang diterima oleh wisatawan. Penelitian ini juga mendukung hasil temuan (Irawan et al., 2021) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan harga tiket terhadap minat berwisata.

Pengaruh Fasilitas Objek Wisata terhadap Minat Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan fasilitas objek wisata terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. Artinya baik tidaknya fasilitas objek wisata akan berdampak signifikan terhadap keinginan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel. Hal ini didukung oleh (Charli & Putri, 2020) yang menjelaskan bahwa wisatawan berkunjung karena fasilitas objek wisatanya. Semakin baik fasilitas objek wisata maka minat berwisata semakin tinggi, sebaliknya semakin buruk fasilitas objek wisata maka minat berwisata semakin rendah (Mulyati & Afrinata, 2018).

Berdasarkan persepsi wisatawan melalui jawaban atas pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan diketahui bahwa objek wisata Telaga Ngebel memiliki kelengkapan kualitas

fasilitas yang baik dan memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam menggunakan fasilitas wisata yang disediakan. Selain itu, fasilitas objek wisata yang tersedia juga layak untuk digunakan wisatawan. Penelitian ini juga mendukung hasil temuan (Irawan et al., 2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan fasilitas objek wisata terhadap minat berwisata.

Pengaruh Keamanan terhadap Minat Berwisata

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan keamanan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. Artinya tinggi rendahnya keamanan akan berdampak signifikan terhadap keinginan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel. Hal ini didukung oleh (Junensih & Ratnawili, 2021) yang menjelaskan bahwa keamanan menjadi salah satu faktor pendorong wisatawan berkunjung. Semakin tinggi keamanan dalam berwisata maka semakin tinggi minat berwisata, sebaliknya semakin rendah keamanan dalam berwisata maka semakin rendah minat berwisata (Herdianingsih, 2015).

Berdasarkan persepsi wisatawan melalui jawaban atas pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan diketahui bahwa objek wisata Telaga Ngebel memiliki keamanan lingkungan wisata yang baik, memiliki kemudahan dalam mencari informasi terkait pihak keamanan wisata, dan tersedianya keamanan dari kecelakaan saat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. Selain itu, pengelola dan warga sekitar objek wisata Telaga Ngebel memiliki rasa saling melindungi dan menjaga wisatawan. Penelitian ini juga mendukung hasil temuan (Huda & Ikhwan, 2018) yang menjelaskan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat berwisata.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan analisis yang berhubungan dengan pengaruh harga tiket, fasilitas objek wisata, dan keamanan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel, dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga tiket, fasilitas objek wisata, dan keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel. Terkait dengan hal tersebut maka penting bagi pihak pengelola dalam membuat kebijakan terkait harga tiket yang dipersepsikan murah

oleh wisatawan untuk meningkatkan minat berwisata ke objek wisata Telaga Ngebel. Peneliti merekomendasikan kepada pengelola objek wisata Telaga Ngebel untuk terus meningkatkan fasilitas dan keamanan bagi pengunjung agar memberikan efek positif terhadap peningkatan kunjungan oleh wisatawan ke objek wisata Telaga Ngebel. Indikator harga tiket, fasilitas objek wisata, dan keamanan yang semakin baik akan semakin berdampak baik pula terhadap minat berwisata. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dan memperluas variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap minat berwisata di objek wisata Telaga Ngebel, seperti variabel aksesibilitas, citra destinasi, dan inovasi destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. R. R., Wadud, M., & Kurniawan, M. (2020). *Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Sepeda Motor NMAX pada PT Yamaha A. Rivai Palembang*. 1(1), 23–37.
- Aprilia, F., Kumadji, S., & Kusumawati, A. (2015). Pengaruh Word Of Mouth terhadap Minat Berkunjung serta Dampaknya pada Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Tempat Wisata “Jawa Timur Park 2” Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 24(1)*, 1–6.
- Arlinda, F., & Sulistyowati, R. (2021). Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri di Era New Normal serta Dampaknya pada Pengembangan Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1404–1416.
- Bolang, E. H., Mananeke, L., & Lintang, D. Ch. A. (2021). Pengaruh Electronic Word of Mouth, Lokasi dan Harga Tiket terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Makatete Hill’s Desa Warembungan. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1360–1370.
- Charli, C. O., & Putri, D. A. (2020). Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata dan Citra Destinasi Wisata terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. *Jurnal EKOBISTEK*, 9(2), 40–48.

- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *JOURNEY*, 2(1), 71–82.
- Dumadi, Wulandari, H. K., & Syaifulloh, M. (2021). Pengaruh Brand Image dan Harga Tiket terhadap Minat Pengunjung Wisata Pulau Cemara Brebes. *Jurnal Value*, 16(2), 409–418.
- Fitriani, A., & Savira, A. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Hikmah*, 18(2), 135–150. <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>
- Herdianingsih, M. (2015). Analisis Faktor Pelayanan, Sarana Prasarana, Keunikan Objek, dan Keamanan yang Mempengaruhi Ketertarikan Wisatawan pada Pantai Baron Gunung Kidul. *Jurnal Fokus*, 5(1), 69–83.
- Huda, S., & Ikhwan, J. (2018). Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, dan Dampaknya terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas di Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 80–88.
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi dan Harga terhadap Minat Wisatawan Berkunjung pada Wisata Wego Lamongan. *Jurnal Ecopreneur*, 4(2), 122–131.
- Junensih, S. A., & Ratnawili. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Harga dan Keamanan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Wisata Suban Air Panas Curup. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 2(2), 138–145.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5505–5513.
- Lumanau, D., & Tunjungsari, H. K. (2022). Analisis Pengaruh Blog, Social Network, dan Pariwara terhadap Minat Berwisata di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(3), 248–253.
- Mulyati, Y., & Afrinata, M. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran terhadap Minat Berkunjung Kembali pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus pada Wisatawan Domestik). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 191–200.
- Nurbaeti, Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksebilitas, Harga dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
- Prastowo, I. (2022). Pelatihan Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional Maupun Internasional bagi Pengelola Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 37–46.
- Putra, A. Y., & Suyuthie, H. (2022). Persepsi Pengunjung tentang Fasilitas Daya Tarik Wisata Pantai Sako di Kota Padang Program Study D4. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2833–2839.
- Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Harga Queen Star Waterpark terhadap Kepuasan Konsumen. *JOM FISIP*, 2(2), 1–12.
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 125–136.
- Renanita, T. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi dan Perilaku Berwisata Masyarakat serta Implikasinya bagi Entrepreneurship Bidang Pariwisata. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2).
- Saputro, A. W., & Alrianingrum, S. (2019). Wisata Telaga Ngebel Kabupeten Ponorogo Tahun 1993-2000. *Journal Pendidikan Sejarah*, 7(2). <https://ponorogo.go.id/visi-misi>
- Sari, D. P., Marwan, & Rahmidani, R. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Waterboom di Kota Sawahlunto. *EcoGen*, 1(1), 123–133.
- Sondakh, P. M. N., & Tumbel, A. (2016). Pelayanan, Keamanan dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 280–288.

- Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 38–50.
- Syahrul, A. R., & Saputra, S. E. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran, Psikologis Pengunjung, Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Sosial dan Nilai Budaya terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Pantai di Kota Padang. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 6(2), 176–190. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.6.2.2606>
- Tanjung, A., Bintarti, S., & Nurpatria, E. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Electronic Word of Mouth terhadap Minat Kunjung pada Situ RawaGede. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, 5(2), 146–156.
- Ulyah, C. A., Salfadri, & Hadya, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Minat Beli Produk Alat-Alat Kesehatan pada PT. Tirta Medical Indonesia Cabang Padang. *Jurnal Matua*, 3(3), 418–430.
- Wang, Y.-H., & Chen, L.-Y. (2016). An Empirical Study of the Effect of Perceived Price on Purchase Intention Evidence from Low-Cost Carriers. *International Journal of Business and Social Science*, 7(4), 41170. www.ijbssnet.com
- Widaningsih, T. T., Nugraheni, Y., Prananingrum, E. N., & Rahayunianto, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media dan Daya Tarik Destinasi Wisata terhadap Minat Berwisata. *Jurnal Komunikatif*, 9(2), 174–190.
- Wijaya, B. W., Handoko, S., & Sulistiyo, W. (2016). Aplikasi Pemandu Wisata Kota Jepara Vijato Berbasis Android dengan Fitur Augmented Reality. *JTET*, 5(1), 19–23.

